

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karakter religius dapat diartikan sebagai nilai sifat seseorang yang berhubungan dengan Tuhan. Dia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang dijalankan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Manusia religius percaya bahwa seluruh yang ada di alam semesta ini merupakan bukti nyata terhadap adanya Tuhan. Nilai religius tidak sampai diberikan hanya melalui pengetahuan, definisi dan persepsi. Pemahaman nilai religius membutuhkan pengarah dan tindakan yang tepat dalam melakukan hal-hal tertentu.

“Religius merupakan nilai utama yang ada dalam gerakan penguatan pendidikan karakter. Sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial. Sikap religius yang terbentuk dari keterkaitan yang kuat pada norma-norma yang diterapkan oleh agama akan menjadikan seseorang dapat mengukur kebenaran suatu hal dari sudut pandang agama”.<sup>1</sup>

Karakter religius perlu diberikan kepada anak-anak semenjak berusia dini karena seperti dalam teori tabularasa oleh Jhon Locke seperti yang dikutip dalam buku Rohmalina Wahab “mengatakan bahwa anak itu dilahirkan seperti kertas putih yang belum mendapatkan coretan sedikitpun”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 33

<sup>2</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 72

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan perilaku yang didasari oleh ajaran agama yang dilaksanakan oleh peserta didik dilingkungan sekolah antara lain berdoa sebelum belajar, tadarus bersama, berinfaq untuk kegiatan keagamaan seperti rohis dan hari besar agama, melaksanakan ibadah tepat waktu, bersikap jujur dan tanggung jawab.

Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah Al-Qur'an, Al-hadis dan Takwa, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada Al-Qur'an, Al-Hadis serta ketakwaan kepada Allah SWT. Di antara ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah, seperti ayat diinterpretasikan.<sup>3</sup> Sebaliknya kuantitatif berupa bilangan-bilangan seperti banyak guru, banyak anak didik, fasilitas serta prasarana lainnya.

Mengutip dari buku Sayuti Ali “ sumber data penelitian kualitatif ialah suatu perbuatan<sup>4</sup>. Didalam pembicaraan bawah ini:

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ  
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ  
مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), hlm. 11

<sup>4</sup>Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 72

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri ( Q.S. Luqman ayat 17-18)”.<sup>5</sup>

Dan tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur’an adalah sumber pertama dan utama yang menjadi rujukan bagi umat Islam. Segala masalah yang dialami oleh umat Islam maka solusinya adalah Al-Qur’an. Bahkan lebih dari pada itu Al-Qur’an juga menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat selain Islam. Dalam hal ini, Yatimin Abdullah pernah menegaskan bahwa sumber ajaran karakter atau akhlak dalam perspektif Islam ialah Al-Qur’an dan Hadits.<sup>6</sup>

Berfikir Positif itu akan terimplementasi dalam bentuk sikap dan perilaku yang positif. Kenapa berfikir positif itu penting? Sebab, apa yang menjadi sikap dan perilaku kita digerakan oleh pikiran kita. Jika dasar sikap dan perilaku kita negatif maka sikap dan perilaku kita cenderung negatif. Adapun manfaat dari berfikir positif yaitu akan membawa kita mencapai kesuksesan-kesuksesan. Dengan demikian, berfikir positif dapat disimpulkan bahwa proses memanupulasi informasi berfikir dalam jiwa seseorang yang disusun sesuai dengan ide-ide atau permasalahan yang terjadi yang melibatkan sikap mental dalam proses memasukan kata kata dalam fikiran yang dapat mengembangkan pikiran dengan baik dan selalu berfikir positif.

---

<sup>5</sup>Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta: Pena Pendi Aksara, 2002).

<sup>6</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.

Terdapat surah dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan berfikir positif itu sendiri diantaranya sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (Q.S. Al-Imran ayat : 139)”.<sup>7</sup>

Ayat ini dikatakan sebagai hiburan Allah kepada para tentara yang masih tersisa dengan cara menjanjikan mereka kemenangan yang lebih besar. Allah Swt, dengan turunannya ayat ini ingin membuat pasukan islam yang tersisa untuk tetap berfikir positif. Mereka harus tetap bangkit kembali untuk mengongsong kemenangan yang telah dijanjikan Allah.

Semangat mereka akan kembali muncul ketika pikiran mereka selalu positif meskipun dalam keadaan kalah. Jangan sampai fikiran negatif yang timbul dari kekalahan para sahabat. Disitulah korelasi berfikir positif dengan surah Al-Imran ayat 139 ini.<sup>8</sup> Dalam lembaga pendidikan masih banyak peserta didik yang tidak dapat berfikir secara positif.

Permasalahan yang dapat kita lihat yaitu kepribadian sehari-hari yang dilakukan diluar maupun didalam lembaga pendidikan seperti masih banyak peserta didik yang tidak jujur, tidak disiplin, melanggar atauran sekolah, tamuran antar pelajar, mencontek ketika ulangan dan sebagainya.

---

<sup>7</sup>Heri Kurniawan Tadjid, *Berfikir Positif dengan Al-Qur'an & Al-Hadist itu ada Seninya*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2019), hlm. 102

<sup>8</sup>*Ibid...*, hlm. 44

Ada pula siswa yang merasa pesimis dengan masa depannya sehingga malas untuk belajar maupun mengerjakan tugas-tugas dari guru. Sulit menerima pendapat orang lain, justru mudah mencela dan mengkritik orang lain, sulit menerima hal baru karena takut akan sebuah perubahan dalam dirinya maupun lingkungannya hal ini terjadi karena kurangnya penerapan berfikir positif yang diterima peserta didik. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif maka seseorang harus mampu mengenali dan merubah distorsi kognitif yang dialami.

Jadi, berfikir positif bukanlah termasuk bakat alami yang dibawa sejak lahir tetapi merupakan suatu kemampuan yang dapat dilatih dan ditingkatkan agar dapat berkembang secara optimal.<sup>9</sup>

Berfikir positif memang tidak mudah. Dapat kita lihat dalam kehidupan kita sehari-hari bahwasannya masih banyak orang yang selalu sedih, gelisah, takut ketika menghadapi persoalan hidup, frustrasi dan sebagainya. Hal itu dikarenakan sering memahami, memandang, menyikapi segala sesuatu yang terjadi pada dirinya dengan pikiran yang bukan positif.

Ada beberapa ciri-ciri yang merupakan kepribadian baik (Positif) yaitu : beriman, memohon bantuan, tawakal kepada Allah, memiliki cara pandang yang jelas, keyakinan dan proyeksi positif, selalu mencari jalan keluar dari permasalahan yang terjadi dengan melakukan hal-hal positif, percaya diri. Mereka yang

---

<sup>9</sup>*Ibid...*, hlm. 46

berkepribadian positif biasanya pandai bergaul dengan orang lain tidak peduli dia siapa dia akan tetap mau bergaul.<sup>10</sup>

Adapun dampak baik dan buruk yang diterima apabila kita menerapkan fikiran secara positif diantaranya adalah: Dampak baik seperti (Memberikan Anda kekuatan untuk pantang menyerah, Memiliki kemampuan mengubah masalah, kendala dan kegagalan menjadi pelajaran hidup, Memberikan keyakinan untuk percaya pada kemampuan diri sendiri, Meningkatkan kepercayaan diri, Membantu memecahkan masalah dan menemukan solusi, Membangkitkan semangat, energi dan motivasi Anda).

Sedangkan dampak buruk yang diterima apabila sekolah tidak membangun atau membuat program yang diarahkan peserta didik untuk selalu berfikir baik (huznuzan) maka peserta didik akan berperilaku tidak baik, misalkan tawuran antar pelajar, bolos sekolah, berkelahi sesama teman, dan putus sekolah. Disamping itu kurangnya sikap karakter religius juga dapat memicu peserta didik menerapkan sikap negatif dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah seperti seperti yang telah dijelaskan di atas.

Maka dengan adanya penerapan karakter religius disekolah akan menjadikan peserta didik berperilaku dengan baik dan dapat berfikir positif akan tindakan-tindakan yang diterapkan disekolah misalkan peserta didik akan selalu sabar dalam menghadapi masalah ataupun ujian, menerima masukan kritik saran dari guru dan teman disekolah, tidak terpropokasi dan sebagainya.

---

<sup>10</sup>*Ibid...*, hlm. 09

Karakter religius dapat diberikan atau dicontohkan langsung oleh guru dalam proses pembelajaran ataupun diluar jam pembelajaran misalkan guru mencontohkan shalat tepat waktu, selalu memberikan motivasi dan dukungan tentang sikap jujur dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran yang memicu peserta didik mau menerepakan sikap religius itu sendiri.

Jadi yang peneliti maksud dalam hubungan karakter religius dalam berfikir positif peserta didik adalah proses penerapan karakter religius yang terkandung pada cara berfikir dan berperilaku sesuai dengan landasan falsafah pancasila dan ajaran agama Islam dilingkungan SMA Negeri 1 Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

Berdasarkan hasil observasi saat peneliti melaksanakan Sosialisai pada 08 Agustus 2020 di SMA Negeri Satu Muara Padang, peneliti melihat bahwasanya masih terdapat beberapa siswa yang tidak melaksanakan sikap karakter religius dengan baik sehingga fikiran mereka tidak berfikir positif sesuai dengan apa yang telah ada disekolah ini, masih ada siswa yang tidak melaksanakan sholat baik wajib maupun sunnah, masih ada siswa yang berkelahi, tauran antar pelajar, karna di sekolah ini diwajibkan bagi siswa yang beragama muslim untuk melaksanakan sholat duhah sebelum memulai proses pembelajaran didalam kelas, juga masih terdapat beberapa siswa yang tidak dapat berfikir positif dan berperilaku baik kepada guru, teman dan orang yang lebih tua serta permasalahan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter telah dilaksanakan di SMA Negeri Satu Muara Padang Kabupaten Banyuasin bertujuan untuk menjadikan siswa yang tidak hanya pintar dalam hal ilmu pengetahuan saja tetapi juga berakhlakul karimah.

Didalam proses pembentukan karakter berbasis pembiasaan ini, siswa mempunyai kesempatan menanamkan nilai keagamaan seperti beriman dan bertaqwa, disiplin, jujur, tanggung jawab, kerja keras dan berbagai hal mengenai pendidikan karakter. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa belum menunjukkan karakter yang baik. Menurut informasi yang diperoleh dari guru Bimbingan Konseling terdapat beberapa pelanggaran yang dilakukan siswa sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pelanggaran Siswa SMA Negeri Satu Muara Padang Kabupaten**  
**Banyuasin 2019-2020**

No.	Jenis Pelanggaran Siswa	Jumlah Siswa
1.	Terlambat datang kesekolah	25
2.	Tidak masuk dengan membuat keterangan palsu	4
3.	Izin ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tidak kembali	10
4.	Berkelahi	5

*Sumber: SMA Negeri Satu Muara Padang Kabupaten Banyuasin*

Kondisi di atas menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri Satu Muara Padang Kabupaten Banyuasin dalam mewujudkan visi dan misi sekarang ini sedang menanamkan pendidikan karakter bertujuan agar kualitas siswa memiliki keseimbangan antara *soft competency* dan *hard*

*competency* yaitu berakhlak mulia, serta kompeten dalam bidangnya secara profesional telah terbentuk sejak dibangku sekolah. Dalam pengembangan keterampilan juga harus diimbangi dengan pembentukan karakter, kepribadian dan menumbuhkan jiwa keagamaan pada siswa. Kelak nanti, dunia kerja tidak hanya keterampilan saja yang dibutuhkan akan tetapi kepribadian dan jiwa keagamaan merupakan salah satu faktor pendorong meningkatnya kualitas kerja.

Melalui hasil pra penelitian yang bersumber salah satu guru yaitu Ibu Esti Handayani S.Pd selaku WKS. Kurikulum SMA Negeri Satu Muara Padang yang dilaksanakan pada 10 Agustus 2020, peneliti mendapatkan jawaban bahwasannya di SMA Negeri Satu Muara Padang Kabupaten Banyuasin memiliki program-program yang bagus, seperti: program tahfiz morning, mujahadah, pembelajaran kitab dan lain sebagainya dalam pembentukan karakter religius siswa. Seluruh kegiatan dirancang sebaik mungkin agar seluruh peserta didik mempunyai akhlakul karimah. Tidak hanya di sekolah tapi di manapun berada. Dapat kita lihat bahwa di SMA Negeri Satu Muara Padang Kabupaten Banyuasin saat ini sedang proses mencetak generasi Qur'ani di mana seluruh peserta didik wajib menghafalkan Al-Qur'an, diajarkan sejak dini untuk selalu memiliki akhlak yang baik sesuai AL-Qur'an dan Hadits. Berangkat dari peserta didik yang masih awam akan hal keagamaan maka di SMA Negeri Satu Muara Padang Kabupaten Banyuasin ini mereka akan mulai dikenalkan berbagai macam kegiatan yang selalu diintegrasikan dengan keagamaan.

Proses untuk membiasakan diri memiliki arti penting dalam sebuah proses pendidikan dan kebiasaan menjadi kunci kesuksesan seseorang dalam mendidik. Untuk itu dalam sebuah keunggulan belajar bukanlah pada perbuatan semata melainkan sebuah kebiasaan, dan dalam mengawali sebuah kebiasaan yang positif dan berarti bagi peserta didik yang dianggap efektif dan responsif itu melalui keteladanan yang baik (*uswatun hasanah*).

Salah satu sekolah yang memberikan metode pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan karakter religius siswa yakni SMA Negeri Satu Muara Padang Kabupaten Banyuasin merupakan sekolah swasta berbasis pesantren. SMA Negeri Satu Muara Padang Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu lembaga formal. SMA Negeri Satu Muara Padang Kabupaten Banyuasin ini merupakan sekolah yang berbasis Sains dan Al-Qur'an. Konsep pendidikan di SMA Negeri Satu Muara Padang Kabupaten Banyuasin ini ditunjang dengan sistem *Boarding School*.

Sistem ini merupakan perpaduan tepat untuk terciptanya sebuah lingkungan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi siswa secara komprehensif secara afektif, kognitif dan psikomotorik yang diaplikasikan dalam pembelajaran kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di asrama (*Learning to live together*). Kepala sekolah menyebutkan bahwa pilar pendidikan SMA Negeri Satu Muara Padang Kabupaten Banyuasin ada 4 yakni: Akhlakul Karimah, penguasaan sains dan bahasa asing, tahfidzul Qur'an, dan disiplin ilmu pesantren. Di posisi pertama pilar SMA Negeri Satu Muara Padang Kabupaten Banyuasin

inilah yakni siswa mampu bersikap baik (berakhlakul karimah). Maka dari itu, wajib bagi seluruh warga SMA Negeri Satu Muara Padang Kabupaten Banyuasin memiliki akhlakul karimah. Untuk selalu menjaga karakter yang baik berbagai macam metode pembentukan karakter digunakan di antaranya, metode pembiasaan dan keteladanan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas peneliti menetapkan judul skripsi berikut: **Hubungan Karakter Religius dengan Berfikir Positif di SMA Negeri Satu Muara Padang Kabupaten Banyuasin.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa identifikasi masalah kurangnya berfikir positif diidentifikasi dengan:

1. Peserta didik terlambat datang sekolah
2. Tidak masuk dengan membuat keterangan atau surat izin palsu
3. Izin ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tidak kembali
4. Peserta didik masih ada yang tidak memenuhi aturan yang diberikan sekolah
5. Masih ada peserta didik yang tidak jujur, tidak disiplin, melanggar aturan sekolah, tamaran antar pelajar, mencontek ketika ulangan dan sebagainya.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dengan jelas, dan tidak keluar dari tema peneliti. Maka penulis memberikan batasan masalah yaitu karakter religius yang ditanamkan pendidik agar peserta didik dapat berfikir positif di SMA Negeri Satu Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang di atas peneliti akan merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter religius di SMA Negeri Satu Muara Padang?
2. Bagaimana berfikir positif peserta didik di SMA Negeri Satu Muara Padang?
3. Adakah hubungan karakter religius dengan berfikir positif di SMA Negeri Satu Muara Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk memahami karakter religius di SMA Negeri Satu Muara Padang?
- b. Untuk mengetahui berfikir positif peserta didik di SMA Negeri Satu Muara Padang
- c. Untuk mengetahui hubungan karakter religius dengan berfikir positif peserta didik di SMA Negeri Satu Muara Padang?

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Secara Teoritis**

- 1) Sebagai bahan informasi bagi para guru pendidikan agama Islam dapat menerapkan dan mencontohkan penguatan pendidikan karakter religius yang baik kepada peserta didik.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan tentang karakter religius dalam berfikir positif peserta didik.

**b. Secara Praktis**

- 1) Bagi peserta didik, dengan adanya pendidikan karakter religius diharapkan peserta didik mendapatkan pengetahuan tambahan dan mendorong kesadaran dalam menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Bagi Guru, sebagai sumber pengetahuan tambahan untuk menciptakan karakter yang baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.
- 3) Bagi sekolah, memberikan suatu dorongan untuk melaksanakan karakter religius dalam berfikir positif peserta didik dan diharapkan agar lebih meningkatkan kinerja, akhlak, perilaku, kebiasaan peserta didik yang jauh lebih baik .
- 4) Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai sumber literatur tambahan dalam melaksanakan penelitian dimasa yang akan datang dan merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang.
- 5) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai karakter religius.
- 6) Bagi fakultas, untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar dosen menjadi lebih aktif, kreatif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran mahasiswa/i meningkat.

- 7) Bagi universitas, diharapkan dapat mengembangkan materi pelajaran dan meningkatkan reputasi universitas.

### **G. Sistematika Penulisan**

Guna memudahkan dalam penyajian ini pembahasan dibagi menjadi beberapa bab. Mengenai sistematikanya yaitu:

**Bab pertama, Pendahuluan**, yang meliputi : Latar belakang masalah, permasalahan ( Identifikasi masalah, Pembatas masalah, Rumusan masalah,) Tujuan dan Kegunaan penelitian, Tinjauan kepustakaan, Kerangka teori, Definisi operasional, Metodologi penelitian, Sistematika pembahasan, dan Daftar pustaka.

**Bab kedua, Landasan Teori**, yang meliputi : bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dari pengertian pendidikan karakter, karaktere religius, dan berfikir positif.

**Bab ketiga, Kondisi Objek Penelitian**, bab ini menjelaskan gambaran umum dari SMA Negeri Satu Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

**Bab Keempat, Analisis Data**, bab ini berisi tentang analisi data hasil penelitian hubungan karakter religius dalam berfikir positif peserta didik di SMA Negeri Satu Muara Padang Kabupaten Banyuasin

**Bab Kelima, Penutup**, bab ini berisi kesimpulan dan saran